

**PENCEGAHAN RESISTENSI MELALUI SOSIALISASI BIJAK  
MENGUNAKAN ANTIBIOTIK PADA MASYARAKAT DI  
KAWASAN WISATA PANTAI PANJANG**

**Septi Wulandari<sup>1</sup>, Delia Komala Sari<sup>2</sup>, Dian Handayani<sup>3</sup>, Reza Pertiwi<sup>4</sup>, Reza  
Rahmawati<sup>5</sup>, Yona Harianti Putri<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi S1  
Farmasi, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Sumatera, Indonesia

<sup>2</sup>Afiliasi penulis ke-dua

Email : septiwulandari@unib.ac.id<sup>1</sup>, dkomalasari@unib.ac.id<sup>2</sup>,  
,dhandayani@unib.ac.id<sup>3</sup>, rpertiwi@unib.ac.id<sup>4</sup>, rezarahmawati@unib.ac.id<sup>5</sup>  
yohanariantiputri@unib.ac.id<sup>6</sup>

\*Corresponding author: Septi Wulandari<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Antibiotik merupakan obat golongan antimikroba yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Prevalensi penyakit infeksi yang tinggi, meningkatkan penggunaan antibiotik di masyarakat. Faktor penting yang menyebabkan tingginya angka resistensi antibiotik ialah penggunaan yang tidak rasional. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang minim, dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai informasi penggunaan antibiotik kepada masyarakat umum dan mahasiswa/I S1 Farmasi. Metode yang digunakan pada kegiatan bakti sosial ini berupa webinar edukasi, diskusi dan tanya jawab dengan materi mengenai pemberian informasi penggunaan antibiotik. Peserta yang mengikuti kegiatan ini melakukan pengisian registrasi atau absensi terlebih dahulu, dilanjutkan acara inti yaitu penyampaian materi penyuluhan kepada masyarakat dan games. Diakhir acara juga ada pembagian hadiah yang diberikan kepada pemenang games.

**Kata kunci** : antibiotik; penggunaan antibiotic; resistensi.

***PREVENTION OF RESISTANCE THROUGH WISE  
SOCIALIZATION USING ANTIBIOTICS IN COMMUNITIES IN  
THE BENGKULU PANJANG BEACH TOURISM AREA***

***ABSTRACT***

Antibiotics are antimicrobial drugs used to treat bacterial infections. The high prevalence of infectious diseases increases the use of antibiotics in the community. An important factor causing the high rate of antibiotic resistance is irrational use. The lack of public knowledge about antibiotics can affect health attitudes and behaviors, including the irrational use of antibiotics. Knowledge has an important role in shaping beliefs and attitudes about certain behaviors, including the use of antibiotics. The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding regarding information on the use of antibiotics among the general public and undergraduate pharmacy students. The method used in this social service activity is in the form of educational webinars, discussions, and questions and answers with material regarding providing information on the use of

antibiotics. Participants who took part in this activity filled out the registration form or attendance form first, followed by the main event, namely the delivery of counseling materials to the community and games. At the end of the event, there was also a distribution of prizes given to the winners of the games.

**Keywords:** antibiotics; use of antibiotics; resistance.

## **PENDAHULUAN**

Obat dibagi menjadi beberapa golongan, salah satu golongan obat yang sering digunakan oleh masyarakat ialah obat golongan antibiotik. Antibiotik atau antibiotika adalah golongan senyawa sintesis atau alami yang mampu dalam menghentikan atau menekan proses biokimia terhadap suatu organisme, khususnya pada proses infeksi bakteri (Anggraini et al., 2020). Pemberian antibiotika merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi. Penggunaannya yang berlebihan menyebabkan munculnya kuman kebal antibiotik, sehingga manfaatnya akan berkurang (Negara, 2014). Resistensi kuman terhadap antibiotik, terlebih lagi multi drug resistance merupakan masalah yang sulit diatasi dalam pengobatan pasien (Agustino, 2008). Hal ini muncul sebagai akibat pemakaian antibiotik yang kurang tepat dosis, macam dan lama pemberian sehingga kuman berubah menjadi resisten (Hermawan, 2017). Dampak negatif yang paling bahaya dari penggunaan antibiotik secara tidak rasional adalah muncul dan berkembangnya kuman-kuman kebal antibiotik (Puji, 2013). Salah satu cara untuk mengendalikan kejadian resistensi bakteri adalah dengan penggunaan antibiotik secara rasional. Menurut WHO (2002) kriteria pemakaian obat yang

rasional, antara sesuai dengan indikasi penyakit, pengobatan didasarkan atas keluhan individual dan hasil pemeriksaan fisik yang akurat, diberikan dengan dosis yang tepat melalui perhitungan usia, berat badan dan kronologis penyakit, cara pemberian dengan interval waktu pemberian yang tepat, jarak minum obat sesuai dengan aturan pemakaian yang telah ditentukan, lama pemberian yang tepat, pada kasus tertentu memerlukan pemberian obat dalam jangka waktu tertentu, obat yang diberikan harus efektif dengan mutu terjamin, hindari pemberian obat yang kedaluarsa dan tidak sesuai dengan jenis keluhan penyakit, tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau, jenis obat mudah didapatkan dengan harganya relatif murah, meminimalkan efek samping dan alergi obat (Negara, 2014). Oleh karena itu, penting bagi siapa saja untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam penggunaan antibiotik. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi antibiotik dengan harapan dapat memberikan pengetahuan kepada orang-orang mengenai antibiotik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di sekitaran pantai

panjang. Khalayak yang menjadi sasaran adalah masyarakat umum, terutama bagi yang benar-benar belum tahu dan paham keadaan kesehatan seperti apa yang membutuhkan antibiotik.

Tahap perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan program pengabdian masyarakat, persiapan survey meliputi pembuatan pertanyaan dan konsep survey yang akan dilaksanakan dan persiapan sarana dan prasarana pelatihan.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi pemberian leaflet, pemberian edukasi, sesi diskusi dan tanya jawab dan pembagian lembar kuisioner melalui skor yang dihasilkan peserta ini bisa menjadi indeks keberhasilan dalam kegiatan ini.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring. Rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan (Mangunsong *et al.*, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di sekitar Pantai Panjang pada hari Minggu 09 Oktober 2022 yang bertujuan untuk

mengetahui pengetahuan dan memberikan informasi tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar kepada masyarakat agar terhindar dari resistensi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemberian edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar secara langsung ke masyarakat yang berada di sekitar Pantai Panjang. Sebelum dilakukan pemberian edukasi kepada masyarakat, diawali dengan pemberian soal pretes terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Perdana *et al.*, 2021).

Kegiatan ini diawali dengan pembagian tim yang berjumlah 3-5 orang untuk disebar di sekitar lokasi pantai panjang agar lebih efektif dan efisien dalam pengabdian masyarakat ini. Pada pengabdian masyarakat ini, tiap tim melakukan edukasi kepada masyarakat sesuai titik. Sebelumnya tiap tim meminta waktu sekitar 5-10 menit untuk dilakukannya pretest, penyampaian edukasi dan posttest. Pretest ini dilaksanakan melalui gform yang telah disediakan berisi 10 pertanyaan dengan jawaban ya/tidak mengenai antibiotik. Setelah dilakukannya pretest tiap tim memberikan leaflet kepada masyarakat dan memberikan penjelasan dari isi leaflet tersebut tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi, dilakukan posttest dengan

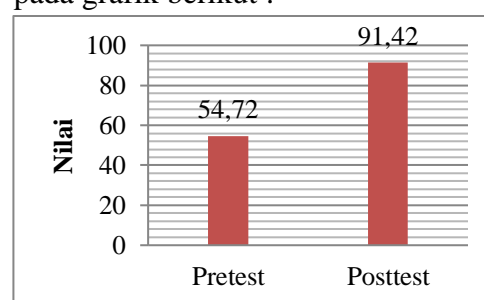
soal yang sama saat pretest. Posttes dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik sebelum dan setelah dilakukan penyampaian materi (Natasia *et al.*, 2020). Pertanyaan yang diajukan kepada responden tersedia pada tabel berikut :

Tabel 1: Pertanyaan Kepada Responden

No	Pertanyaan (ya/tidak)
1	Apakah obat antibiotik harus dihabiskan?
2	Apakah antibiotik menyebabkan resistensi?
3	Apakah kita boleh berhenti mengonsumsi antibiotik pada saat merasa lebih baik?
4	Apakah antibiotik dibutuhkan pada penderita radang tenggorokan?
5	Apakah makanan dapat mempengaruhi efektifitas kerja obat antibiotik?
6	Apakah antibiotik adalah obat untuk melawan infeksi bakteri?
7	Apakah antibiotik sisa dapat dipakai oleh orang lain?
8	Apakah antibiotik bisa digunakan untuk mengobati flu?
9	Bolehkan menebus resep obat antibiotik yang sama berulang kali?
10	Apakah antibiotik memiliki efek samping?

Dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan, diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari peserta terhadap penggunaan antibiotik yang baik dan benar yang telah disampaikan dari tim pengabdian sebelumnya. Berdasarkan hasil pretest didapatkan nilai rata-rata dari 36 responden adalah 54,72/100. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang antibiotik dari responden. Setelah dilakukannya penyampaian materi dan

dilaksanakan posttest didapatkan peningkatan nilai dari responden. Nilai rata-rata posttest dari 36 responden adalah 91,42/100. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa apa yang disampaikan dapat di pahami oleh responden. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest responden dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1 : Grafik Nilai Pre Test dan Post test

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat tentang bijak dalam menggunakan antibiotic ini diharapkan masyarakat umum dapat mengetahui tentang bagaimana menggunakan antibiotic yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya resistensi.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kepada masyarakat dalam penggunaan antibiotik pada hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara tingkat pengetahuan yang rendah dan tinggi, baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik Cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta
- Angraini W., Puspitasari M. R., dan Atmaja R. R. D., Sugihantoro H. 2020. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*: 6(1), 57-62
- Hermawan, A. (2017). Gambaran Penggunaan Antibiotik Oral Tanpa Resep Dokter Pada Masyarakat RW 10 Desa Samudra Jaya Tarumajaya Bekasi Tahun 2017.
- Mangunsong, L., Zawitri, S., dan Susana, S. 2016. Penganekaragaman Produk Olahan Pisang Didesa Peniti Luar Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(2).
- Natasia, G., Dyahariesti, N., dan Yuswantina, R. 2020. *Pengaruh Edukasi Cbi (Cara Belajar Insan Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Swamedikasi* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Negara K. S. 2014. Analisis Implementasi Kebijakan Penggunaan Antibiotika Rasional Untuk Mencegah Resistensi Antibiotika di RSUP Sanglah Denpasar: Studi Kasus Infeksi Methicillin Resistant Staphylococcus Aureus. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*: 1(1), 42-50.
- Perdana, BP, Ahsana, D., Anwari, MI, Yasin, M., Yani, R., Hasanah, U., dan Hadi, Z. 2021. *Pengabdian Masyarakat Di Desa Telaga Bidadari Pada Masa Pandemi COVID-19*. MBUnivPress.
- Pujianti, M. M. R. 2013. *Rasionalitas Penggunaan Antibiotika dan Hubungan dengan Kesembuhan Pasien rawat Inap Usia 0-18 Tahun pada Kasus Demam Tifoid di Rumah Islam Pati*.
- World Health Organization. 2002. *Promoting Rational Use of Medicine*. Geneva: Core Components